

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pernikahan Dini

1. Pengertian

Pernikahan adalah suatu peristiwa sepasang mempelai yang dipertemukan dalam acara sakral dan dihadapkan oleh beberapa saksi serta sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi baik agama dan negara untuk menjadi sebagai pasangan suami istri.⁽¹⁾

Di Indonesia menurut Undang – undang No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan yaitu menetapkan bahwa pernikahan adalah suatu ikatan lahir batin antara pasangan suami istri dengan usia minimal 20 tahun atau lebih dari 20 tahun untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁽²⁾

Tujuan dari pernikahan adalah untuk memenuhi hasrat dalam suatu ikatan pernikahan antara laki – laki dan perempuan agar dapat membentuk keluarga atau rumah tangga yanga bahagia dan terjamin berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Usia ideal saat menikah bagi laki – laki yaitu 25 tahun dan untuk perempuan 21 tahun.⁽²⁾

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan remaja dengan usia yang terpaut dibawah 16 tahun untuk perempuan dan dibawah 19 tahun untuk laki – laki.⁽⁵⁾ Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja yang dibawah umur dan dilakukan dibatas minimal umur yang sudah ditentukan.⁽¹⁸⁾

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau pun salah satu pasangannya yang masih anak – anak atau remaja dan berusia dibawah 20 tahun.⁽¹⁹⁾ Perkawinan dini adalah suatu ikatan lahir batin antara laki – laki dan perempuan yang memiliki usia masih dibilang sangat muda.⁽⁶⁾ Pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia 20 tahun yang sebenarnya belum siap untuk melakukan pernikahan tersebut.⁽²⁰⁾

Berdasarkan dari beberapa pengertian tentang pernikahan dini, maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan dibawah umur atau batas minimal umur yang sudah ditentukan dan sesuai dengan peraturan perundang – undangan.⁽³⁾

2. Faktor – faktor Pernikahan Dini

Faktor pendorong terjadinya pernikahan dini juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan atau pengetahuan orang tua dan anak.⁽²¹⁾ Faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini meliputi faktor sosial budaya pada masyarakat setempat, tingkat pendidikan, status ekonomi, pekerjaan, media massa, agama serta pandangan dan kepercayaan.⁽¹⁶⁾ Adapun uraian faktor terjadinya pernikahan dini sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang kita ketahui berdasarkan pengalaman serta apa yang kita dapatkan informasi dari setiap manusia.⁽²²⁾ Pada umumnya orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia muda belum mengetahui dan mengerti tentang dampak atau risiko yang akan dialami pada si anak kedepannya. Orang tua hanya mengerti dengan derajat anaknya atau kebahagiaan anaknya saja tetapi tidak mengetahui seberapa penting kesehatan reproduksi pada anak apabila melakukan menikah usia dini.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor dari terjadinya pernikahan dini. Pendidikan individu yang rendah dikarenakan putus sekolah. Pada umumnya mereka yang melakukan pernikahan dini hanya lulusan dari TK, SD, SMP dan bahkan lulusan SMA. Karena setelah tamat sekolah tidak dapat melanjutkan pendidikan sehingga memutuskan lebih baik menikah di usia muda.⁽²¹⁾

c. Pekerjaan

Definisi pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan dan dilakukan seluruh orang tua untuk mendapatkan penghasilan dan dapat menafkahi keluarganya.⁽²³⁾ Tingkat pekerjaan orang tua yang berstatus tinggi sampai rendah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pekerjaan yang cenderung status ekonomi tinggi yaitu PNS golongan IV ke atas, pedagang besar, pengusaha besar dan dokter.
- 2) Pekerjaan yang cenderung status sedang pensiunan PNS golongan IV A ke atas, pedagang menengah dan PNS golongan IIIb – IIIc.
- 3) Pekerjaan yang menunjukkan status ekonomi rendah adalah tukang bangunan, tani kecil, buruh tani, sopir angkutan dan pekerjaan lain yang belum tentu mendapatkan penghasilan tiap bulannya.

d. Sosial Budaya

Faktor adat dan budaya di beberapa daerah masih terdapat pemahaman tentang perjodohan oleh orang tua, selain itu juga masih sering terjadi praktik santet atau perdukunan dan manipulasi usia menikah. Dalam dunia pendidikan bagi anak perempuan dianggap tidak penting karena seharusnya anak perempuan dianggap sudah siap untuk menikah dan apabila anak perempuan menolaknya akan dianggap menjadi perawan tua sehingga para perempuan merasa tidak memiliki kebebasan dalam hal memilih masa depannya dan akan menjadi bahan omongan lingkungan sekitar jika anak perempuan tidak dinikahkan di usia muda.⁽²⁴⁾

e. Hamil sebelum menikah

Jika kondisi anak perempuan itu telah dalam keadaan hamil, maka orang tua cenderung menikahkan anak – anak tersebut. Bahkan ada beberapa kasus, walau pada dasarnya orang tua anak gadis ini tidak setuju dengan calon menantunya, tapi karena kondisi kehamilan si

gadis, maka dengan terpaksa orang tua menikahkan anak gadis tersebut. Karena orang tua pun tidak mau jadi bahan omongan dari keluarganya dan di lingkungan sekitarnya.⁽²⁵⁾

f. Status Ekonomi

Status ekonomi adalah kedudukan dalam suatu kelompok manusia yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.⁽²⁵⁾ Pada umumnya orang tua yang menikahkan anak perempuan di usia muda karena bertujuan untuk meringankan beban orang tua dalam hal keuangan. Karena pernikahan dini terjadi disebabkan keadaan keluarga yang hidup dikalangan orang menengah bawah atau dari keluarga memang kondisinya sangat kurang berkecukupan.⁽²⁰⁾

g. Keluarga

Perkembangan remaja yang berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak baik secara sosial, khususnya dari kurangnya pengendalian diri merupakan suatu akibat dari kelalaian dari pola asuh orang tua terhadap anak. Padahal dukungan keluarga yang tinggi memiliki dampak yang positif dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia remaja.⁽²⁶⁾

Penyebab anak memutuskan untuk melakukan pernikahan dini salah satunya yaitu dari komunikasi antara orang tua dan anak yang masih kurangnya fungsi kontrol dan perhatian dari orang tua yang menyebabkan anak merasa tidak dianggap oleh orang tuanya.⁽²⁷⁾

3. Dampak Pernikahan Dini

Pernikahan dini memberikan banyak dampak pada remaja. Adapun uraian dampak pernikahan dini sebagai berikut :

a. Dampak Kesehatan

Perempuan yang melahirkan di usia kurang dari 20 tahun memiliki risiko tinggi terhadap ibu dan bayinya. Dampak fisik pada ibu hamil berusia remaja dapat melahirkan bayi secara premature

(lahir sebelum waktunya), memiliki bayi yang berat badan lahirnya rendah, akan mengalami sindrom gawat pernafasan dan pneumonia, meningkatnya kasus angka kematian ibu dan anak, mengalami keguguran serta dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan dan pada saat hamil, kemungkinan besar ibu dapat terkena penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan kanker serviks. Terjadi kelainan pada saat kehamilan dan saat persalinan pada usia muda dapat menyebabkan kecacatan pada anak.⁽²⁸⁾

b. Dampak Fisik

Pasangan usia muda belum dibebani dalam suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan fisik, untuk mendapatkan penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan rumah tangga. Bagi laki – laki seharusnya tidak memiliki rasa ketergantungan kepada orang tua dan harus dihindari. Karena kedepannya laki – laki merupakan kepala rumah tangga.⁽²⁹⁾

c. Dampak Psikologis

Dampak psikologis dapat mempengaruhi dari pernikahan dini. Karena remaja belum siap untuk memiliki kehidupan baru yaitu menikah dan belum siap untuk memiliki anak. Dari dampak tersebut dapat mengakibatkan wanita mengalami stress atau bisa jadi depresi pada saat menjalankan status menjadi seorang istri atau ibu rumah tangga.⁽²⁹⁾ Disamping itu, peran ibu yang dijalankan pada remaja sangat penting dalam merawat anak. Sedangkan ibu yang melahirkan di usia muda, bayi sangat berisiko mengalami kematian.⁽⁶⁾

d. Dampak Sosial

Pernikahan dini yaitu suatu pernikahan yang masih memberikan dampak negatif terutama pada usia remaja. Karena usia remaja masih rentan terhadap emosi yang masih labil, kemudian kurangnya sosialisasi dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitar tingkat kemandirian yang masih rendah, memiliki sifat ego yang tinggi, sifat

cemburu yang tinggi, kasus perselingkuhan serta kekerasan dalam rumah tangga dan berujung perceraian bahkan dapat berujung kematian seperti yang terjadi pada saat ini.⁽³⁰⁾

B. Remaja

1. Pengertian

Remaja adalah seseorang yang berkembang dari saat pertama kali mereka menunjukkan suatu tanda – tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual. Remaja adalah seseorang yang mengalami perkembangan dari segi psikologisnya dan pola berfikirnya dari anak 0 anak menuju lebih dewasa. Remaja adalah terjadinya suatu peralihan dari yang awalnya bergantung pada orang lain menuju keadaan yang lebih mandiri.⁽³¹⁾

Remaja adalah masa remaja yakni masa peralihan dari masa anak – anak menuju ke masa dewasa yang telah mencapai usia 10 – 19 tahun dan adanya perubahan fisik, mental dan psikologi serta berdampak pada aspek kehidupan berikutnya.⁽³²⁾ Masa remaja adalah masa bersosialisasi atau interaksi dengan masyarakat sekitarnya serta masa usia tersebut tidak merasa dibawah levelnya dengan orang – orang dewasa.⁽³³⁾

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa dengan adanya perkembangan yang dialami untuk persiapan ke masa dewasa.⁽³³⁾ Masa remaja memiliki sifat khas remajanya yaitu rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta berani menanggung resiko yang terjadi dengan perbuatannya sendiri. Apabila mereka salah dalam mengambil keputusan, maka akan terjadi berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Bahkan perilaku risiko tersebut memerlukan pelayanan kesehatan karena agar memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi.⁽³⁴⁾

2. Pembagian Usia Remaja

Pembagian tahapan usia remaja berdasarkan perkembangan psikologis sebagai berikut :

a. Pubertas (10 – 13 tahun)

Pubertas merupakan masa sangat pendek yaitu dengan jarak kurang lebih hanya satu bulan. Pada kategori ini masih dikatakan kategori yang negatif karena perilaku mereka masih cenderung negatif.⁽³⁵⁾

b. Remaja Awal (14 – 17 tahun)

Pada fase ini, perubahan fisik sangat cepat dan mencapai puncaknya. Sehingga ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan masih sering terjadi pada fase ini. Remaja di fase ini sedang mencari identitas dirinya sehingga status tidak jelas.⁽³⁵⁾

c. Remaja Akhir (18 – 24 tahun)

Remaja ditahap ini ingin selalu menjadi pusat perhatian dan ingin menonjolkan diri. Mulai bersikap idealis, memiliki cita – cita tinggi, memiliki semangat dan energi yang sangat tinggi. Disamping itu, remaja mulai memantapkan dirinya agar tidak mencapai ketidak tergantungan emosionalnya.⁽³⁵⁾

3. Karakteristik Masa Remaja

Karakteristik remaja adalah tumbuh dewasa, secara fisik, dengan ditandainya perubahan penampilan fisik dan fungsi fisiologis, salah satunya yaitu yang terkait dengan kelenjar seksual.⁽³³⁾ Dengan demikian pada fase ini ada beberapa yang terkait pada remaja yaitu :

a. Masa remaja adalah masa peralihan

Peralihan dari satu tahap perkembangan menuju tahap berikutnya secara berurutan. Pada fase ini remaja bukan lagi anak – anak dan bukan menjadi seorang dewasa. Karena pada tahap ini memberikan waktu untuk membentuk gaya hidup serta menentukan pola perilakunya dengan yang diinginkannya.⁽³⁶⁾

b. Masa remaja adalah masa terjadi perubahan

Perubahan fisik terjadi dengan cepat pada saat di awal remaja, perubahan perilaku sikap juga berkembang. Disamping itu perubahan yang mempengaruhi dengan besar yaitu perubahan emosi, peran, minat, pola perilaku, (perubahan sikap menjadi ambivalen).⁽³⁶⁾

- c. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan masalah
Masalah yang sangat sulit diatasi yaitu masa yang terjadi pada remaja. Hal ini disebabkan karena remaja belum membiasakan dirinya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri melainkan masih dengan bantuan orang lain.⁽³⁶⁾
- d. Masa remaja adalah masa mencari identitas
Tahap ini merupakan suatu tindakan untuk mencari jati dirinya serta identitasnya dan perannya pada masyarakat. Remaja ingin menonjolkan dirinya dengan waktu yang sama remaja juga ingin mempertahankan dirinya pada kelompok sebayanya.⁽³¹⁾
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan kekuatan
Kepercayaan masyarakat tentang remaja adalah remaja merupakan anak yang tidak rapi, tidak bisa dipercaya dan dapat melakukan hal yang rusak, sehingga orang dewasa lebih ekstrim untuk membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.⁽³⁶⁾
- f. Masa remaja sebagai masa yang realistis
Remaja lebih cenderung melihat kehidupan melalui mata terbuka sendirinya, baik dalam melihat dirinya maupun masyarakat sekitarnya.⁽²⁷⁾
- g. Masa remaja adalah ambang masa dewasa
Seiring waktu berjalan mencapai usia belasan, remaja menjadi lebih matang dalam berkembang dan berusaha memberikan hal positif yang baik menuju ketahap dewasa. Remaja juga akan mudah berbaur dan memusatkan dirinya pada perilaku dengan orang yang lebih dewasa, misalnya saja dalam berpakaian, bertindak serta bertutur kata.⁽³⁶⁾

C. Pendidikan

1. Pengertian

Pendidikan adalah sarana untuk memberikan pengetahuan yang dapat membentuk suatu perubahan dan mengubah perilaku yang lebih positif.

Tingkat pendidikan dapat berpengaruh korelasi positif untuk menjadi perilaku yang positif agar dapat meningkatkan pengetahuan.⁽¹⁹⁾

Pendidikan adalah upaya pembelajaran pada masyarakat supaya masyarakat mau melakukan tindakan yang untuk merubah dalam hal memelihara serta menjaga kesehatannya.⁽³⁷⁾ Ada tiga pembagian pendidikan yaitu pendidikan dasar yang ditempuh dari SD dan SMP, kemudian pendidikan menengah yang ditempuh SMK, MA, MAK serta pendidikan tinggi ditempuh di jenjang perguruan tinggi atau akademik lainnya.⁽³⁸⁾

2. Pembagian Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia

Ada beberapa pembagian sistem pendidikan nasional menurut Undang – undang dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang saling berkaitan untuk ke jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau dengan bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau dengan bentuk lainnya yang sederajat.⁽³⁸⁾

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan bagian lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah dibagi menjadi dua yaitu menengah umum dan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan bentuk lainnya yang sama sederajatnya dengan pendidikan menengah yang sudah disebutkan tersebut.⁽³⁸⁾

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis

dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Bahkan perguruan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.⁽³⁸⁾

Dari uraian diatas jenjang pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk menunjang masa depan. Maka dari itu, setiap melakukan pendidikan harus dilakukan secara tertib dalam penempatannya. Tiap – tiap pendidikan memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda – beda.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan

a. Ideologi

Semua manusia di dunia berhak memiliki pendidikan yang layak pada umumnya. Agar pengetahuan seseorang pun semakin bertambah.⁽³⁷⁾

b. Sosial ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi pada seseorang semakin tinggi juga dalam hal pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan seseorang mempengaruhi status sosial ekonomi.⁽³⁷⁾

c. Sosial budaya

Rata – rata orang tua kurang menyadari akan hal pentingnya dalam pendidikan. Bahkan status pendidikan seseorang masih dianggap remeh di lingkungan sekitarnya.⁽³⁷⁾

d. Perkembangan IPTEK

Dalam hal perkembangan IPTEK untuk menuntut pembaharuan pengetahuan serta pendidikan seseorang untuk meningkatkan keterampilan seseorang agar tidak kalah saing dengan negara maju.⁽³⁷⁾

e. Psikologi

Konseptual pendidikan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai untuk masyarakat dan negara.⁽³⁷⁾

D. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah kesan yang ada di pikiran manusia untuk menunjukkan suatu kegunaan dari pancainderanya. Pengetahuan yang dimaksud ini bukan termasuk kepercayaan dan takhayul. Pengetahuan adalah sesuatu yang kita ketahui berdasarkan pengalaman serta apa yang kita dapatkan dari setiap manusia.⁽²²⁾

Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk dipakai dalam tutur kata apabila seorang mengetahui tentang sesuatu. Suatu hal yang terkait dengan pengetahuannya adalah selalu terdiri dari atas unsur yang mengetahui, diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya itu. Maka dari itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek dan objek yang memiliki kesadaran dan merupakan suatu hal yang akan dihadapinya guna ingin diketahuinya. Maka kesimpulannya yaitu pengetahuan adalah hasil atau segala sesuatu manusia dan perbutannya untuk memfokuskan suatu objek tertentu.⁽³⁹⁾

2. Tingkat Pengetahuan

Domain kognitif dalam tingkat pengetahuan memiliki enam tingkatan sebagai berikut :

1) Tahu (*Know*)

Kemampuan seseorang untuk mengingat suatu materi yang sudah dipelajari dan dapat diterimanya secara maksimal.⁽⁴⁰⁾

2) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk memberikan penjelasan yang benar dari suatu objek dan diinterpretasikan secara baik dan benar.⁽⁴⁰⁾

3) Aplikasi (*Application*)

Kemampuan untuk mengaplikasikan situasi dan kondisi yang sesungguhnya.⁽⁴⁰⁾

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan suatu materi dan masih dalam struktur organisasi serta masih ada kaitannya dengan yang lain.⁽⁴⁰⁾

5) Sintesis (*Sinthesis*)

Kemampuan untuk menyusun suatu informasi dalam bentuk keseluruhan yang baru.⁽⁴⁰⁾

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi dan dilandasi dengan suatu cerita serta menggunakan kriteria yang sudah ada.⁽⁴⁰⁾

3. Jenis – Jenis Pengetahuan

Ada beberapa jenis pengetahuan yang dimiliki manusia yaitu ada empat diantaranya adalah⁽⁴¹⁾ :

- a) Pengetahuan biasa, karena seseorang memiliki sesuatu dan dapat diterimanya dengan secara baik.
- b) Pengetahuan ilmu, untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam dengan sifatnya kuantitatif dan objektif.
- c) Pengetahuan filsafat, pengetahuan yang dapat diperoleh dari pemikiran bersifat kontemplatif dan spekulatif.
- d) Pengetahuan agama, pengetahuan agama yang bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluknya.

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya yaitu :

a. Pendidikan

Seseorang atau orang lain yang menerima bimbingan dalam suatu hal agar mereka dapat memahami disebut dengan pendidikan. Dilhat dari tingkat pendidikannya, apabila pendidikan seseorang semakin tinggi maka seseorang itu justru lebih mudah mendapatkan informasi tetapi jika pendidikan seseorang rendah belum tentu dengan mudahnya mendapatkan informasi dan pengetahuan yang dimilikinya belum tentu cukup.⁽⁴⁰⁾

b. Pekerjaan

Lingkungan yang cenderung memiliki pekerjaan akan menjadikan seseorang lebih mudah memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁽⁴²⁾

c. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan pertumbuhan fisik dan perubahan pada psikologis atau mental seseorang. Perubahan tersebut dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri – ciri lama serta timbulnya ciri – ciri baru.⁽⁴¹⁾

d. Pengalaman

Pengalaman itu sendiri adalah seseorang yang pernah mengalami suatu kejadian dalam mengaplikasikan sosialisasi pada lingkungan sekitarnya.⁽³⁹⁾

e. Kebudayaan lingkungan sekitar

Pembentukan sikap pada diri masing – masing, dipengaruhi oleh kebudayaan yang ada didalamnya.⁽³⁶⁾

f. Informasi

Mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan cara mudahnya untuk memperoleh suatu informasi.⁽²²⁾

E. Status Ekonomi

1. Pengertian

Status ekonomi adalah kedudukan dalam suatu kelompok manusia yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.⁽⁵⁾

2. Tingkat pengukuran status ekonomi orang tua

Beberapa cara mengukur status ekonomi orang tua diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Tingkat pendidikan

Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan dibangku sekolah sampai perguruan tinggi, diharapkan agar menjadi lebih baik dalam

kepribadian, kemampuan dan keterampilannya agar dapat beradaptasi di tengah – tengah masyarakat.⁽³⁷⁾

b. Pendapatan

Berdasarkan penggolongan Upah Minimum Kabupaten (UMK) pendapatan penduduk dibagi menjadi 2 golongan yaitu⁽⁴³⁾ :

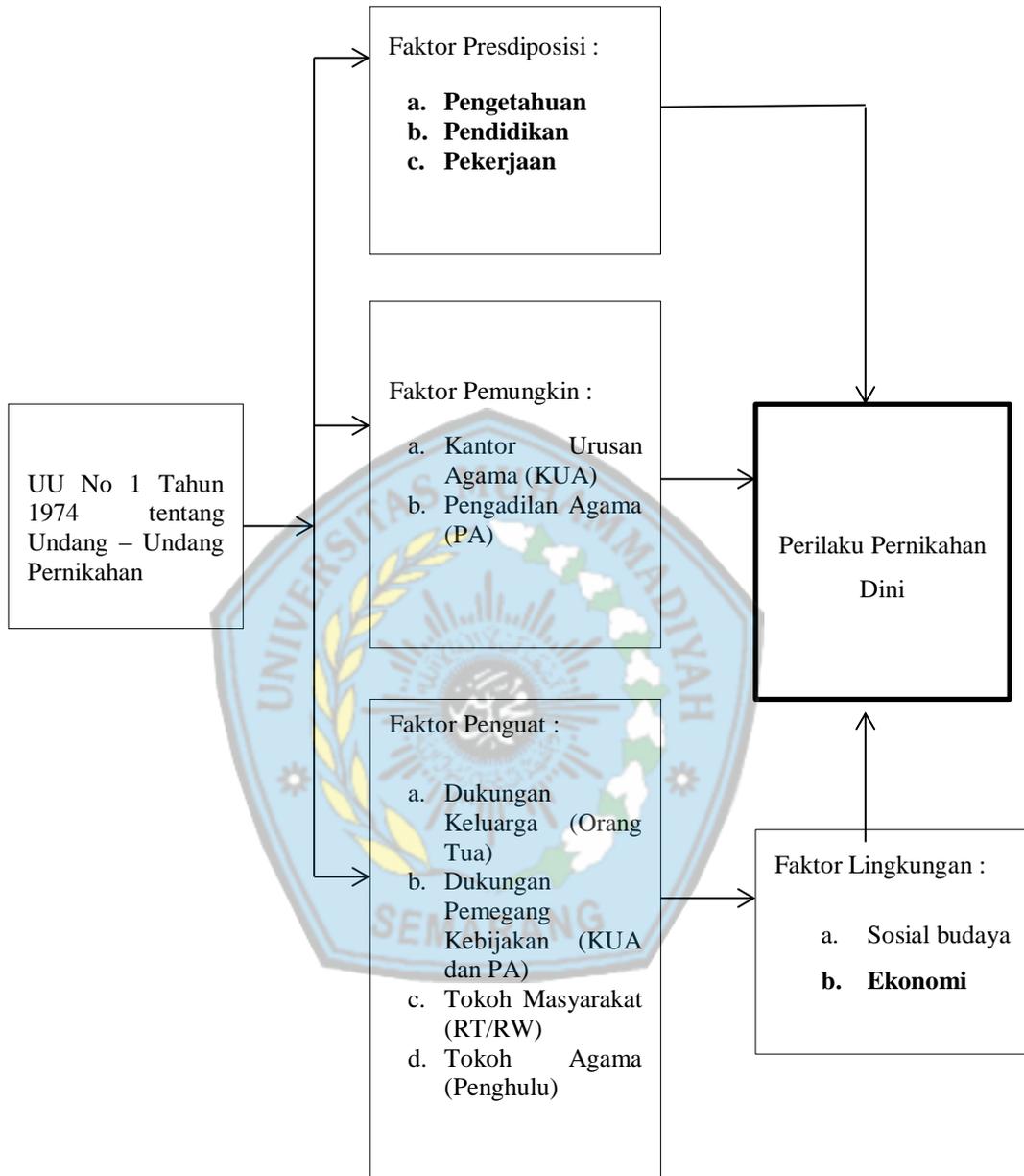
- 1) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan lebih dari UMK yaitu lebih dari Rp 1.900.000,00.
- 2) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan kurang dari UMK yaitu kurang dari Rp 1.900.000,00.

c. Pekerjaan

Definisi pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan dan dilakukan seluruh orang tua untuk mendapatkan penghasilan dan dapat menafkahi keluarganya.⁽²³⁾ Tingkat pekerjaan orang tua yang berstatus tinggi sampai rendah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pekerjaan yang cenderung status ekonomi tinggi yaitu PNS golongan IV ke atas, pedagang besar, pengusaha besar dan dokter.
- 2) Pekerjaan yang cenderung status sedang pensiunan PNS golongan IV A ke atas, pedagang menengah dan PNS golongan IIIb – IIIc.
- 3) Pekerjaan yang menunjukkan status ekonomi rendah adalah tukang bangunan, tani kecil, buruh tani, sopir angkutan dan pekerjaan lain yang belum tentu mendapatkan penghasilan tiap bulannya.

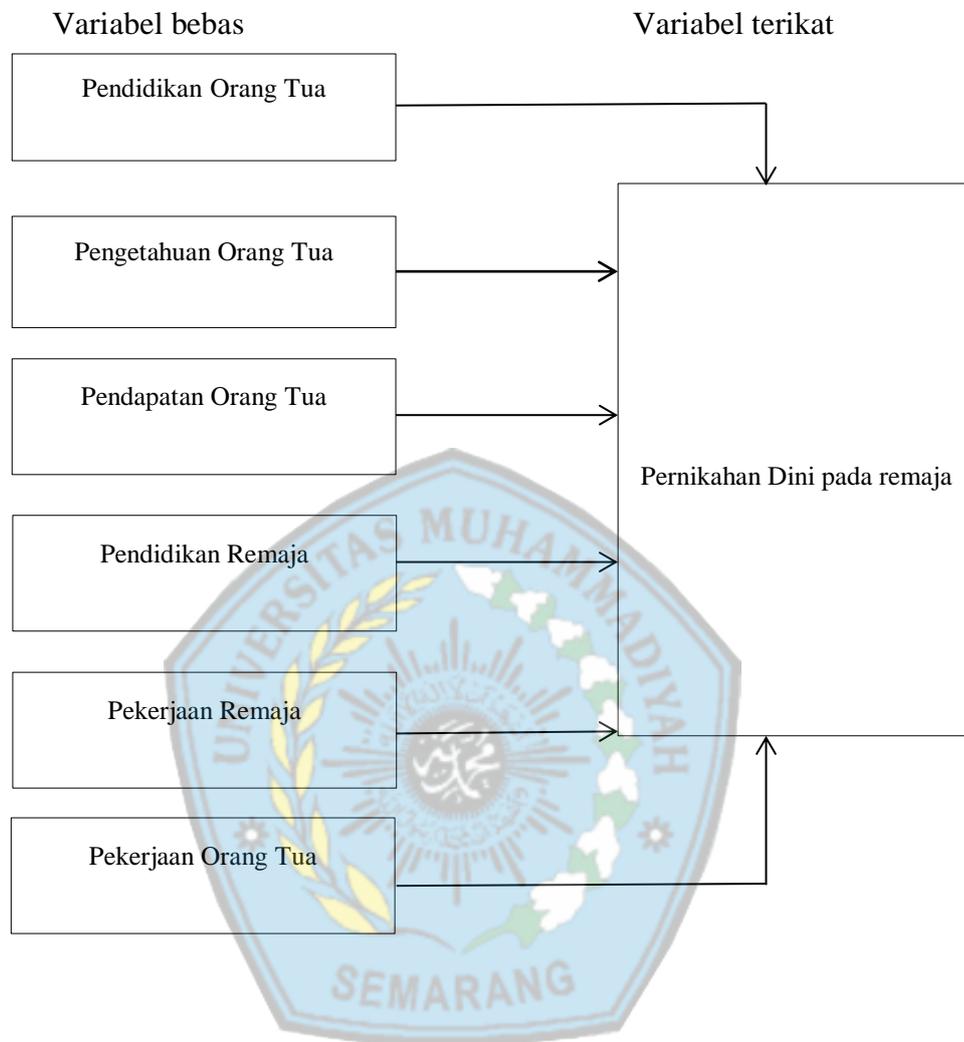
F. Kerangka Teori



Bagan 2.1. Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Teori *Lawrence Green*⁽⁴⁴⁾

G. Kerangka Konsep



Bagan 2.2. Kerangka Konsep Penelitian

H. Hipotesis

1. Ho : Ada hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan dini
2. Ho : Ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian pernikahan
3. Ho : Ada hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini
4. Ho : Ada hubungan pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan dini
5. Ho : Ada hubungan pekerjaan remaja dengan kejadian pernikahan dini
6. Ho : Ada hubungan pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan dini

